

## Digitalisasi Kitab Turots: Transformasi Pesantren di Era Literasi Digital

**Mukhamat Saini**

STAI Miftahul Ula Nganjuk, Indonesia

Email: [saini@staimnglawak.ac.id](mailto:saini@staimnglawak.ac.id)

### **Keywords**

*Digitalization, Turots Book,  
Digital Literacy.*

### **Abstract**

*Pesantren as a traditional Islamic educational institution has an important role in maintaining and teaching Islamic knowledge, especially through the study of turots books (yellow books). However, advances in digital literacy bring challenges as well as opportunities for pesantren in adapting technology to update the learning system. The digitization of turots books is an innovative step to increase the accessibility and effectiveness of learning in the pesantren environment. This study uses a library research method with a descriptive qualitative approach to analyze the digitalization of the Turots book in the transformation of Islamic boarding schools in the era of digital literacy. Data analysis uses content analysis techniques with several stages, namely data reduction, categorization, and interpretation. The results of the study show that the digitization of turots books increases access and flexibility of learning, encourages innovation in teaching methods, and faces challenges such as limited infrastructure, teacher readiness, and resistance to change*

---

Corresponding Author:

**Mukhamat Saini**

Email:

[saini@staimnglawak.ac.id](mailto:saini@staimnglawak.ac.id)

## **Pendahuluan**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keilmuan santri. Salah satu sumber utama kajian di pesantren adalah kitab turots atau kitab kuning, yang menjadi rujukan utama dalam studi keislaman. Namun, di era literasi digital, muncul tantangan baru dalam pelestarian dan pengajaran kitab turots. Digitalisasi kitab turots menjadi solusi inovatif untuk menjaga eksistensinya sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Digitalisasi kitab turots memiliki beberapa urgensi, di antaranya adalah menjaga warisan intelektual Islam, meningkatkan aksesibilitas bagi santri dan masyarakat luas, serta mempermudah metode pembelajaran. Dengan teknologi digital, kitab-kitab klasik dapat diakses dalam format elektronik,

---

<sup>1</sup> Irham Abdul Haris, "Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan," *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 02, no. 04 (2023).

memungkinkan penyebaran ilmu yang lebih luas tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.<sup>2</sup>

Kemajuan teknologi memungkinkan berbagai metode digitalisasi, seperti pemindaian (scanning) kitab, konversi ke format e-book, pengembangan aplikasi pembelajaran interaktif, hingga integrasi dengan kecerdasan buatan untuk pencarian teks dan tafsir. Berbagai platform digital juga telah dikembangkan untuk mendukung pembelajaran kitab turots secara daring, seperti website berbasis e-learning dan aplikasi mobile.<sup>3</sup>

Transformasi digital dalam pembelajaran kitab turots membawa berbagai dampak positif, seperti peningkatan efektivitas pembelajaran, fleksibilitas akses terhadap kitab, dan interaksi lebih dinamis antara santri dan pengajar. Selain itu, santri dapat menggunakan teknologi untuk mendukung pemahaman terhadap teks-teks klasik melalui fitur terjemahan, anotasi digital, dan diskusi daring.<sup>4</sup>

Meskipun memiliki banyak manfaat, digitalisasi kitab turots juga menghadapi tantangan. Beberapa di antaranya adalah resistensi dari kalangan tradisional yang masih mengedepankan metode pembelajaran konvensional, keterbatasan infrastruktur di pesantren, serta perlunya standarisasi dalam proses digitalisasi agar tetap menjaga keaslian teks.<sup>5</sup>

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kolaborasi antara pesantren, akademisi, dan pengembang teknologi. Sosialisasi mengenai manfaat digitalisasi kepada para pengajar dan santri perlu ditingkatkan. Selain itu,

---

<sup>2</sup> Dina Hermina and Nuril Huda, "Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Di Era Digital ( Kajian Dinamika Perkembangan Akademik Pesantren Di Indonesia )," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 1 (2022): 33-44.

<sup>3</sup> Alip Nur Yanto, Wawan Abdullah, and Muammar Zulfiqri, "Digitalisasi Pesantren Darul Mustafa Lebak Banten," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v16i2.2601>.

<sup>4</sup> Muhammad Syaiful et al., "TRADISI PEMBELAJARAN KITAB KUNING PADA PONDOK PESANTREN DI ERA DIGITAL," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 9, no. 1 (2022): 33-44.

<sup>5</sup> Bashori Bashori, Novebri Novebri, and Agus Salim Salabi, "Budaya Pesantren: Pengembangan Pembelajaran Turats," *Al Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama* 7, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.47766/almabhats.v7i1.911>.

penyediaan infrastruktur teknologi di lingkungan pesantren harus diperhatikan, termasuk pelatihan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran kitab turots.<sup>6</sup>

Meskipun banyak penelitian telah membahas modernisasi pesantren dan literasi digital, masih sedikit kajian yang secara spesifik menyoroti bagaimana digitalisasi kitab turots (kitab kuning) memengaruhi transformasi pendidikan di pesantren. Sebagian besar studi berfokus pada aspek digitalisasi dalam konteks pendidikan umum atau perguruan tinggi, sementara kajian yang mengeksplorasi bagaimana pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis tradisi, beradaptasi dengan era literasi digital masih terbatas. Selain itu, masih jarang penelitian yang mengkaji tantangan dan peluang digitalisasi kitab turots dari perspektif santri, ustaz, dan pengelola pesantren.<sup>7</sup>

Selain itu, terdapat kesenjangan dalam penelitian mengenai kesiapan pesantren dalam menghadapi era literasi digital. Banyak pesantren yang masih mempertahankan sistem pembelajaran berbasis halaqah dan sorogan, sementara digitalisasi kitab turots berpotensi mengubah metode ini secara signifikan. Kajian yang meneliti bagaimana perubahan ini berdampak terhadap efektivitas pembelajaran santri dan peran pengasuh pesantren dalam menyesuaikan diri dengan teknologi masih belum banyak dilakukan. Kesenjangan lain juga terlihat dalam aspek infrastruktur dan sumber daya, di mana masih sedikit penelitian yang mengidentifikasi tantangan teknis dan kultural dalam proses digitalisasi kitab turots di pesantren.<sup>8</sup>

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengeksplorasi digitalisasi kitab turots dalam konteks pesantren secara lebih komprehensif. **Pertama,**

<sup>6</sup> Ahmad Muklason et al., "Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu Dan Shorof) Untuk Santri Milenial," *Sewagati* 7, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.505>.

<sup>7</sup> Deden Mauli Darajat, Iding Rosyidin, and Dedi Fahrudin, "Pesantren and Madrasa-Based Digital Literacy Practices: The Case of the Darunnajah Islamic Boarding School, Jakarta," *Islamic Communication Journal* 7, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.21580/icj.2022.7.2.13619>.

<sup>8</sup> Fahril Al Khozaini and Akmal Mundiri, "Mewujudkan Transformasi Digital Berbasis Kearifan Lokal; Strategi Cerdas Menuju Sistem Tata Kelola Unggul," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3636>.

penelitian ini akan mengkaji proses digitalisasi kitab turots, termasuk tahapan konversi teks klasik ke dalam format digital, penggunaan aplikasi atau platform pembelajaran, serta tantangan dalam mempertahankan orisinalitas teks di tengah adaptasi teknologi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada digitalisasi pendidikan Islam secara umum, penelitian ini secara khusus akan menyoroti kitab turots sebagai sumber utama dalam pendidikan pesantren.

**Kedua**, penelitian ini akan menganalisis transformasi metode pembelajaran di pesantren akibat digitalisasi kitab turots. Beberapa pesantren mulai mengadopsi e-learning dan aplikasi pembelajaran digital untuk mengajarkan kitab kuning, tetapi dampaknya terhadap metode tradisional seperti sorogan, bandongan, dan wetonan masih belum banyak dikaji.

**Ketiga**, penelitian ini akan mengungkap dampak digitalisasi kitab turots terhadap literasi digital santri. Namun, perlu diteliti lebih lanjut apakah penggunaan kitab digital benar-benar membantu santri dalam memahami teks klasik dengan lebih baik atau justru menimbulkan tantangan baru, seperti ketergantungan pada teknologi dan berkurangnya interaksi langsung dengan guru.

Dengan menghadirkan perspektif baru tentang digitalisasi kitab turots dalam sistem pendidikan pesantren, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan literasi digital di lingkungan pesantren serta mendorong transformasi pembelajaran kitab kuning yang lebih adaptif terhadap kemajuan teknologi.<sup>9</sup>

Terakhir, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi digitalisasi kitab turots, termasuk hambatan teknis, budaya, dan kebijakan. Tidak semua pesantren memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan internet, sehingga implementasi digitalisasi masih terbatas pada pesantren-pesantren tertentu.

---

<sup>9</sup> Mukhamat Saini, "Pesantren Dalam Era Digital: Antara Tradisi Dan Transformasi," *Tasamuh* 16, no. 2 (2024): 342–56.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode *library research*<sup>10</sup> dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis digitalisasi kitab turots dalam transformasi pesantren di era literasi digital. Data dikumpulkan dari berbagai literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen resmi pesantren, serta artikel daring yang membahas digitalisasi dalam pendidikan keislaman.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*)<sup>11</sup> dengan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi. Data yang telah dikumpulkan diseleksi berdasarkan relevansi, kemudian dikelompokkan dalam beberapa tema utama, seperti teknologi digital dalam pesantren, metode digitalisasi kitab turots, serta tantangan dan peluang yang dihadapi.

Untuk memastikan validitas data,<sup>12</sup> penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi akademik dan dokumen resmi. Selain itu, dilakukan kajian kritis terhadap setiap literatur yang digunakan guna menilai kredibilitas, relevansi, dan keakuratan informasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Digitalisasi Kitab Kuning: Preservasi dan Aksesibilitas***

Digitalisasi Kitab Kuning, teks-teks klasik dalam tradisi Islam, menjadi langkah krusial dalam upaya preservasi dan peningkatan aksesibilitas warisan intelektual Islam. Proses ini tidak hanya melindungi naskah dari kerusakan fisik akibat usia, tetapi juga memungkinkan distribusi pengetahuan yang lebih luas di era digital.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Mahanum Mahanum, “Tinjauan Kepustakaan,” *ALACRITY: Journal of Education*, 2021, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.

<sup>11</sup> Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum,” *Medan, Restu Printing Indonesia*, Hal.57 21, no. 1 (2021).

<sup>12</sup> Nanang Faisol Hadi and Nur Kholik Afandi, “Literature Review Is A Part of Research,” *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.

<sup>13</sup> Ismail Hasan and Isa Anshory, “Kitab Kuning Dan Pesantren: Peran MA Baitussalam Melestarikan Warisan Intelektual,” *TSAQOFAH* 4, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2444>.

Salah satu studi yang menyoroti pentingnya digitalisasi adalah penelitian di Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara.<sup>14</sup> Museum ini melakukan konservasi sederhana sebelum digitalisasi, menggunakan alat seperti komputer dan scanner. Namun, mereka menghadapi kendala ukuran file yang besar dan penurunan kualitas setelah kompresi. Alternatifnya, penggunaan aplikasi seperti CamScanner pada ponsel menghasilkan file berkualitas baik dan lebih mudah diproses. Hasil digitalisasi kemudian diintegrasikan dengan teknologi QR code, memungkinkan pengunjung mengakses naskah secara digital tanpa menyentuh fisik naskah, sehingga mengurangi risiko kerusakan.

Lokasi Museum Bandar Cimanuk, Indramayu,<sup>15</sup> proses digitalisasi naskah kuno melibatkan dua tahap utama: pra-digitalisasi dan pengorganisasian. Tahap pra-digitalisasi mencakup persiapan naskah dan peralatan, sedangkan tahap pengorganisasian melibatkan pengaturan dan penyimpanan file digital. Hasilnya, naskah kuno dalam format digital dapat diakses sesuai kebutuhan pengguna, sekaligus melestarikan informasi yang terkandung di dalamnya.

Digitalisasi juga berperan dalam memudahkan akses dan penyelamatan naskah kuno. Di Museum Radya Pustaka Surakarta,<sup>16</sup> misalnya, kondisi naskah yang rentan rusak mendorong penerapan alih media ke format digital. Langkah ini tidak hanya melindungi naskah asli tetapi juga memungkinkan akses yang lebih luas bagi peneliti dan masyarakat tanpa membahayakan kondisi fisik naskah.

Namun, digitalisasi naskah kuno tidak tanpa tantangan. Salah satu isu utama adalah aksesibilitas hasil digitalisasi. Banyak naskah yang telah didigitalkan masih tersimpan secara terpisah di perangkat individu peneliti dan belum diunggah ke portal yang dapat diakses publik. Hal ini menghambat distribusi pengetahuan dan bertentangan dengan prinsip hak untuk memperoleh

<sup>14</sup> muhammad ardhony, "Studi Terhadap Manuskip Mushaf Su-Aq02/ICH Dengan Iluminasi Melayu-Aceh Koleksi Museum Sejarah al-Quran Sumatera Utara (Pendekatan Filosofis Dan Historisitas)," *Khazanah :Journal of Islamic Studies* 2 (2023).

<sup>15</sup> U L S Khadijah, R K Anwar, and A Apriani, "PROSES DIGITALISASI NASKAH MELALUI MEDIA FLIPBOOK DIGITAL DI MUSEUM BANDAR CIMANUK INDRAMAYU," *Proceeding of International ...*, 2021.

<sup>16</sup> Suci Nurrahma Kuswati, "Kegiatan Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Diseminasi Informasi," *LIBRIA*, 13, no. 1 (2021).

informasi. Oleh karena itu, diperlukan prosedur yang memastikan aksesibilitas tanpa melanggar hak cipta.<sup>17</sup>

Peran santri dalam digitalisasi Kitab Kuning juga signifikan. Mereka menjadi inisiator dalam mengaktualisasikan khazanah Islam melalui berbagai platform digital seperti media sosial, website, dan aplikasi smartphone. Inovasi ini memungkinkan Kitab Kuning diakses lebih luas oleh masyarakat dari berbagai kalangan, kapan saja dan di mana saja.<sup>18</sup>

Selain itu, digitalisasi memungkinkan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dengan akses digital, Kitab Kuning dapat dipelajari melalui perangkat elektronik, memudahkan proses belajar mengajar di berbagai institusi pendidikan Islam. Hal ini juga mendukung pelestarian budaya membaca dan memahami teks-teks klasik di kalangan generasi muda.<sup>19</sup>

Secara keseluruhan, digitalisasi Kitab Kuning merupakan langkah strategis dalam preservasi dan peningkatan aksesibilitas warisan intelektual Islam.<sup>20</sup> Dengan pendekatan yang tepat dan kerjasama berbagai pihak, tantangan dalam proses ini dapat diatasi, sehingga pengetahuan yang terkandung dalam Kitab Kuning dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang.

### ***Perubahan Metode Pengajaran di Pesantren Era Digital***

Beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan di pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah eksis selama berabad-abad, pesantren menghadapi tantangan sekaligus

<sup>17</sup> Chrisna Bagus Edhita Praja, Budi Agus Riswandi, and Khudzaifah Dimyati, "Urgensi Mediasi Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa Hak Cipta," *Kertha Patrika* 43, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.24843/kp.2021.v43.i03.p04>.

<sup>18</sup> Hasmiza Hasmiza and Ali Muhtarom, "Kiai Dan Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Era Digitalisasi," *Arfannur* 3, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i3.1049>.

<sup>19</sup> Yayan Musthofa, M. Asy'ari, and Habibur Rahman, "Pembelajaran Pesantren Virtual: Fasilitas Belajar Kitab Kuning Bagi Santri Kalong," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4543>.

<sup>20</sup> Makruf Widodo, Maragustam Maragustam, and Supriyanto Supriyanto, "Kitab Kuning at the Salafiyah Pesantren in Indonesia: The Dynamics of Online Learning," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.2841>.

peluang dalam mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Digitalisasi dalam dunia pesantren bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan untuk tetap relevan di era literasi digital.<sup>21</sup>

Salah satu perubahan utama dalam metode pengajaran di pesantren adalah penggunaan perangkat digital dalam proses pembelajaran. Jika sebelumnya santri hanya mengandalkan kitab kuning dan metode sorogan atau bandongan secara langsung, kini banyak pesantren yang mulai memanfaatkan e-learning, aplikasi digital, dan media interaktif untuk mendukung pemahaman santri terhadap pelajaran. Hal ini memungkinkan santri untuk mengakses berbagai sumber belajar tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.<sup>22</sup>

Digitalisasi juga membawa inovasi dalam penyampaian materi. Metode ceramah dan hafalan yang menjadi ciri khas pesantren kini dilengkapi dengan multimedia seperti video pembelajaran, infografis, dan presentasi interaktif.<sup>23</sup> Guru dan kiai dapat menggunakan platform digital untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh santri. Dengan adanya internet, sumber referensi keilmuan Islam juga semakin luas, tidak hanya terbatas pada kitab klasik tetapi juga jurnal, artikel, dan kajian-kajian kontemporer.

Selain itu, pesantren juga mulai menerapkan sistem manajemen pendidikan berbasis teknologi. Kehadiran santri, penjadwalan pelajaran, hingga evaluasi akademik kini dapat dilakukan secara digital. Beberapa pesantren bahkan telah mengembangkan aplikasi khusus yang memungkinkan santri dan wali santri untuk memantau perkembangan akademik secara real-time. Hal ini

---

<sup>21</sup> A. Lundeto, "Digitalisasi Pesantren: Hilangnya Budaya Tradisionalis Atau Sebuah Kemajuan?," *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021).

<sup>22</sup> A. Syafi' AS. and Ainun Najib, "Strategi Pembelajaran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Era Digitalisasi," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 7, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.32492/sumbula.v7i2.5147>.

<sup>23</sup> F. Cendikia et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Digitalisasi Informasi Dan Branding Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum," *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat* 4, no. 1 (2023).

tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga efektivitas administrasi pendidikan di pesantren.<sup>24</sup>

Di sisi lain, digitalisasi justru dapat menjadi sarana untuk memperluas dakwah pesantren. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital, pesantren dapat menyebarkan ilmu keislaman ke masyarakat yang lebih luas. Banyak pesantren yang kini memiliki kanal YouTube, podcast, atau website yang berisi kajian dan ceramah dari para kiai dan ustaz. Hal ini memungkinkan ilmu yang diajarkan di pesantren tidak hanya dinikmati oleh santri, tetapi juga oleh umat Islam di berbagai penjuru dunia.<sup>25</sup>

Selain dalam aspek akademik, teknologi digital juga dimanfaatkan dalam pengembangan keterampilan santri. Beberapa pesantren telah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan berbasis digital dalam kurikulumnya, seperti pelatihan bisnis online, desain grafis, dan pemasaran digital. Dengan demikian, santri tidak hanya dibekali dengan ilmu agama, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.<sup>26</sup>

Perubahan metode pengajaran di pesantren di era digital menunjukkan bahwa pesantren tidak tertinggal dalam arus perkembangan zaman. Dengan adaptasi yang tepat, pesantren dapat tetap menjadi pusat pendidikan Islam yang unggul tanpa kehilangan identitasnya. Kuncinya adalah bagaimana pesantren mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti esensi pendidikan tradisional yang telah menjadi warisan turun-temurun.<sup>27</sup>

Pada akhirnya, digitalisasi dalam dunia pesantren harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tanpa menghilangkan ruh dan karakter khas

<sup>24</sup> Mohammad Arief and Ridhatullah Assya'bani, "Eksistensi Manajemen Pesantren Di Era Digital," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2023), <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1541>.

<sup>25</sup> Muhammad Rijal Fadli and Siti Irene Astuti Dwiningrum, "PESANTREN'S DIGITAL LITERACY: An Effort to Realize the Advancement of Pesantren Education," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14221>.

<sup>26</sup> Sholeh Huda and Adiyono Adiyono, "Inovasi Pemgembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital," *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2023).

<sup>27</sup> Mohammad Hasan, Muhammad Taufiq, and Hüseyin Elmhemit, "Digital Transformation of Islamic Education in Pesantren Madura," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10535>.

pesantren. Dengan mengedepankan keseimbangan antara tradisi dan inovasi, pesantren dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih luas dalam dunia pendidikan Islam di era digital ini.

### ***Tantangan dan Solusi Digitalisasi Kitab Turots***

Digitalisasi kitab turots menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pesantren seiring dengan perkembangan era literasi digital. Kitab-kitab klasik yang menjadi rujukan utama dalam kajian Islam perlu diadaptasi ke dalam format digital agar lebih mudah diakses dan dipelajari oleh generasi muda. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga warisan intelektual Islam, tetapi juga untuk memperluas jangkauan ilmu ke masyarakat yang lebih luas.<sup>28</sup> Salah satu tantangan utama dalam digitalisasi kitab turots adalah keterbatasan teknologi dan infrastruktur di beberapa pesantren. Banyak pesantren di Indonesia yang masih minim fasilitas teknologi, seperti akses internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai. Hal ini menjadi hambatan dalam proses digitalisasi, terutama bagi pesantren yang berada di daerah pedesaan atau terpencil.<sup>29</sup>

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keterampilan dalam digitalisasi kitab juga menjadi kendala. Tidak semua santri dan pengajar memiliki keahlian dalam mengonversi kitab turots ke dalam bentuk digital, baik dalam hal pemindaian, pengolahan teks, maupun pengelolaan database digital. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan khusus agar pesantren mampu mengembangkan digitalisasi secara mandiri.<sup>30</sup>

Salah satu kekhawatiran dalam digitalisasi kitab turots adalah kemungkinan hilangnya konteks keilmuan dalam teks asli. Kitab turots biasanya diajarkan secara lisan dengan penjelasan dari seorang guru yang

---

<sup>28</sup> Dina Hermina and Nuril Huda, "Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Di Era Digital ( Kajian Dinamika Perkembangan Akademik Pesantren Di Indonesia )," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 1 (2022).

<sup>29</sup> Muhammad Syaiful et al., "TRADISI PEMBELAJARAN KITAB KUNING PADA PONDOK PESANTREN DI ERA DIGITAL," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 9, no. 1 (2022).

<sup>30</sup> Maulana Mohamad Nasirudin et al., "Penerapan Digitalisasi Di Pesantren Al Adzkar Menggunakan Power Point Sebagai Pembelajaran Modern," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika* 2, no. 2 (2021).

memahami makna mendalam dari teks tersebut. Tanpa bimbingan langsung, pembaca kitab digital mungkin mengalami kesulitan dalam memahami kandungan ilmu yang kompleks.

Salah satu solusi adalah mengembangkan platform digital berbasis pesantren yang dapat diakses oleh santri dan masyarakat luas. Platform ini dapat menyediakan kitab-kitab dalam format e-book, audio, atau video yang disertai dengan penjelasan dari para ulama dan kyai. Dengan demikian, pembelajaran kitab turots tetap memiliki dimensi keilmuan yang utuh meskipun dalam format digital.<sup>31</sup>

Pesantren perlu menjalin kerja sama dengan lembaga teknologi dan akademisi dalam mengembangkan sistem digitalisasi kitab turots. Perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan perusahaan teknologi dapat membantu dalam penyediaan perangkat lunak, pendanaan, serta pengembangan sistem manajemen data agar kitab-kitab yang telah didigitalisasi dapat terorganisir dengan baik.

Isu hak cipta juga menjadi tantangan dalam digitalisasi kitab turots. Beberapa kitab memiliki hak cipta yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi pelanggaran dalam distribusi digital. Oleh karena itu, perlu adanya regulasi yang jelas mengenai hak intelektual dalam digitalisasi kitab, termasuk kerja sama dengan penerbit dan pengarang kitab.

Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran kitab turots yang telah didigitalisasi. Dengan penggunaan platform seperti YouTube, Instagram, dan Telegram, pesantren dapat berbagi materi kitab dalam bentuk video kajian, infografis, dan PDF interaktif agar lebih menarik bagi generasi muda.<sup>32</sup>

Digitalisasi kitab turots juga harus diimbangi dengan perubahan dalam metode pembelajaran di pesantren. Penggunaan teknologi dalam kajian kitab

---

<sup>31</sup> Roni Han Wasisto, "EFEKTIFITAS KONTEN DHARMA WACANA PADA CHANNEL YOUTUBE KERTA BUMI OFFICIAL," *COMMUNICARE* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.55115/communicare.v4i1.3970>.

<sup>32</sup> Fathur Rizal, "Digitalisasi A'malul Yaum Berbasis Android," *JEECOM Journal of Electrical Engineering and Computer* 5, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.33650/jecom.v5i2.6973>.

perlu dimasukkan dalam kurikulum agar santri terbiasa menggunakan perangkat digital untuk mendalami ilmu agama. Dengan pendekatan ini, santri dapat lebih fleksibel dalam mengakses ilmu, baik melalui kelas tatap muka maupun pembelajaran daring.

Masa depan digitalisasi kitab turots sangat bergantung pada keseriusan pesantren dalam mengadopsi teknologi serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan komunitas Muslim global. Jika dilakukan dengan strategi yang tepat, digitalisasi ini dapat menjadi sarana efektif dalam menjaga tradisi keilmuan Islam sekaligus menjawab tantangan era digital dengan tetap mempertahankan esensi keilmuan Islam.

## Kesimpulan

Pada konteks ini, digitalisasi kitab turots bukan hanya tentang mengubah format fisik menjadi digital, tetapi juga merupakan bagian dari transformasi yang lebih luas dalam sistem pendidikan pesantren. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pesantren dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pendidikan, dan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan global di era digital.

Transformasi pesantren melalui digitalisasi kitab turots juga sejalan dengan upaya meningkatkan literasi digital di kalangan santri. Dengan akses yang lebih mudah ke sumber-sumber digital, santri diharapkan dapat mengembangkan kemampuan literasi digital mereka, yang mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif. Hal ini penting agar santri tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan di era digital.

Digitalisasi kitab turots merupakan langkah strategis dalam menghadapi era literasi digital. Transformasi ini tidak hanya menjaga keberlangsungan warisan keilmuan Islam, tetapi juga memberikan akses yang lebih luas bagi santri dan masyarakat dalam mempelajari kitab-kitab klasik. Dengan pendekatan yang tepat, digitalisasi kitab turots akan menjadi bagian dari

inovasi pendidikan pesantren yang tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

## Daftar Rujukan

- A. Syafi' AS., and Ainun Najib. "Strategi Pembelajaran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Era Digitalisasi." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 7, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.32492/sumbula.v7i2.5147>.
- Alip Nur Yanto, Wawan Abdullah, and Muammar Zulfiqri. "Digitalisasi Pesantren Darul Mustafa Lebak Banten." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v16i2.2601>.
- Arief, Mohammad, and Ridhatullah Assya'bani. "Eksistensi Manajemen Pesantren Di Era Digital." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2023). <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1541>.
- Bashori, Bashori, Novebri Novebri, and Agus Salim Salabi. "Budaya Pesantren: Pengembangan Pembelajaran Turats." *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 7, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.47766/almabhats.v7i1.911>.
- Cendikia, F., W. Qolby, D. Larasinta, A. C. Lesmana, and A. M. Nugraha. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Digitalisasi Informasi Dan Branding Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum." *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat* 4, no. 1 (2023).
- Darajat, Deden Mauli, Iding Rosyidin, and Dedi Fahrudin. "Pesantren and Madrasa-Based Digital Literacy Practices: The Case of the Darunnajah Islamic Boarding School, Jakarta." *Islamic Communication Journal* 7, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.21580/icj.2022.7.2.13619>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum." *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57* 21, no. 1 (2021).
- Fadli, Muhammad Rijal, and Siti Irene Astuti Dwiningrum. "PESANTREN'S DIGITAL LITERACY: An Effort to Realize the Advancement of Pesantren Education." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14221>.
- Hadi, Nanang Faisol, and Nur Kholik Afandi. "Literature Review Is A Part of Research." *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.

Haris, Irham Abdul. "Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan." *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 02, no. 04 (2023).

Hasan, Ismail, and Isa Anshory. "Kitab Kuning Dan Pesantren: Peran MA Baitussalam Melestarikan Warisan Intelektual." *TSAQOFAH* 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2444>.

Hasan, Mohammad, Muhammad Taufiq, and Hüseyin Elmhemit. "Digital Transformation of Islamic Education in Pesantren Madura." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10535>.

Hasmiza, Hasmiza, and Ali Muhtarom. "Kiai Dan Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Era Digitalisasi." *Arfannur* 3, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i3.1049>.

Hermina, Dina, and Nuril Huda. "Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Di Era Digital ( Kajian Dinamika Perkembangan Akademik Pesantren Di Indonesia )." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 1 (2022): 33–44.

\_\_\_\_\_. "Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Di Era Digital ( Kajian Dinamika Perkembangan Akademik Pesantren Di Indonesia )." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 1 (2022).

Huda, Sholeh, and Adiyono Adiyono. "Inovasi Pemgembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital." *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2023).

Khadijah, U L S, R K Anwar, and A Apriani. "PROSES DIGITALISASI NASKAH MELALUI MEDIA FLIPBOOK DIGITAL DI MUSEUM BANDAR CIMANUK INDRAMAYU." *Proceeding of International* ..., 2021.

Khozaini, Fahril Al, and Akmal Mundiri. "Mewujudkan Transformasi Digital Berbasis Kearifan Lokal; Strategi Cerdas Menuju Sistem Tata Kelola Unggul." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3636>.

Kuswati, Suci Nurrahma. "Kegiatan Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Diseminasi Informasi." *LIBRIA*, 13, no. 1 (2021).

Lundeto, A. "Digitalisasi Pesantren: Hilangnya Budaya Tradisionalis Atau Sebuah Kemajuan?" *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021).

Mahanum, Mahanum. "Tinjauan Kepustakaan." *ALACRITY: Journal of Education*, 2021. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.

muhammad ardhony. "Studi Terhadap Manuskrip Mushaf Su-Aq02/ICH Dengan Iluminasi Melayu-Aceh Koleksi Museum Sejarah al-Quran Sumatera Utara (Pendekatan Filosofis Dan Historisitas)." *Khazanah:Journal of Islamic Studies* 2 (2023).

Muklason, Ahmad, Edwin Riksakomara, Faizal Mahananto, Arif Djunaidy, Retno Aulia Vinarti, Wiwik Anggraeni, Raras Tyas Nurita, et al. "Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu Dan Shorof) Untuk Santri Milenial." *Sewagati* 7, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.505>.

Nasirudin, Maulana Mohamad, Muhammad Anshor Jihadi, Luthfia Zahra, Dedi Juliyanto, Srinanda L P Sianturi, Sulthan Nur Hidayatullah, Muhammad Kamal Kadafi, and Shandra Putri. "Penerapan Digitalisasi Di Pesantren Al Adzkar Menggunakan Power Point Sebagai Pembelajaran Modern." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika* 2, no. 2 (2021).

Praja, Chrisna Bagus Edhita, Budi Agus Riswandi, and Khudzaifah Dimyati. "Urgensi Mediasi Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa Hak Cipta." *Kertha Patrika* 43, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.24843/kp.2021.v43.i03.p04>.

Rizal, Fathur. "Digitalisasi A'malul Yaum Berbasis Android." *JEECOM Journal of Electrical Engineering and Computer* 5, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.33650/jecom.v5i2.6973>.

Saini, Mukhamat. "Pesantren Dalam Era Digital: Antara Tradisi Dan Transformasi." *Tasamuh* 16, no. 2 (2024): 342–56.

Syaiful, Muhammad, Dina Hermina, Nuril Huda, and Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. "TRADISI PEMBELAJARAN KITAB KUNING PADA PONDOK PESANTREN DI ERA DIGITAL." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam* 9, no. 1 (2022): 33–44.

\_\_\_\_\_. "TRADISI PEMBELAJARAN KITAB KUNING PADA PONDOK PESANTREN DI ERA DIGITAL." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam* 9, no. 1 (2022).

Wasisto, Roni Han. "EFEKTIFITAS KONTEN DHARMA WACANA PADA CHANNEL YOUTUBE KERTA BUMI OFFICIAL." *COMMUNICARE* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.55115/communicare.v4i1.3970>.

Widodo, Makruf, Maragustam Maragustam, and Supriyanto Supriyanto. "Kitab Kuning at the Salafiyah Pesantren in Indonesia: The Dynamics of Online Learning." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.2841>.

Yayan Musthofa, M. Asy'ari, and Habibur Rahman. "Pembelajaran Pesantren Virtual: Fasilitas Belajar Kitab Kuning Bagi Santri Kalong." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2021).  
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4543>.